



Application of Market Day Activities for Social-Emotional Abilities of Children Ages 5-6 Years in TK IT Mina Aceh Besar

Rani Puspa Juwita¹, Heliati Fajriah², Puspa Hijriati³

Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh,^{1,2,3}Indonesia

Email: rani.juwita@ar-raniry.ac.id, Heliati@gmail.com,
hijriati@gmail.com

Abstract

This study was carrying out by the importance of children's social skills which are obtained from various opportunities and experiences of making friends with the people around them. This study aims to find out how the implementation of Market Day activities on children's social-emotional abilities and can find out what are the teacher's obstacles in implementing Market Day activities on the social-emotional abilities of children aged 5-6 years. This study used descriptive qualitative research using interview techniques to collect the data. The subjects of this study were all teachers of the Mina Aceh Besar IT Kindergarten in class B. The results showed that the social emotional abilities of children aged 5-6 years had met the indicators of achieving social emotional abilities in Market Day activities, but there were about 3 children who still have not reached the indicators of social emotional ability of children aged 5-6 years because during Market Day activities there was still children who have not obeyed the rules and have not been able to interact with the peers. In addition, the obstacles faced by teachers in implementing this Market Day activity was the lack of accompanying teachers in Market Day activities, teachers still have obstacles in the implementation of buying and selling and teachers lack mastery of the location of Market Day activities.

Keywords:
Market Day
Activities;
Social-emotional
abilities;
Children ages 5-6
years.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena pentingnya kemampuan anak dalam bersosial yang didapatkan dari bermacam peluang dan pengalaman berteman dengan orang-orang disekelilingnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan Market Day terhadap kemampuan sosial emosional anak dan dapat mengetahui apa saja kendala guru dalam penerapan kegiatan Market Day terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci:
*Aktivitas market
day;
Kemampuan sosial-
emosional;
Anak usia 5-6
tahun.*

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan tehnik wawancara untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian ini adalah semua guru TK IT Mina Aceh Besar yang ada di kelas B. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sudah memenuhi indikator pencapaian kemampuan sosial emosional dalam kegiatan Market Day, tetapi ada sekitar 3 orang anak yang masih belum mencapai indikator kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dikarenakan pada saat kegiatan Market Day anak masih ada yang belum mematuhi peraturan dan belum mampu berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kegiatan Market Day ini yaitu kurangnya guru pendamping dalam kegiatan Market Day, guru masih memiliki kendala dalam pelaksanaan jual beli dan guru kurang menguasai lokasi kegiatan Market Day.

Diterima : 16 juli 2022; Direvisi: 5 Agustus 2022; Diterbitkan: 21 Agustus 2022

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6528>



Copyright© KIDDO Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia with the licenced under the CC-BY licence

1. Pendahuluan

Kemahiran dalam bersosial anak bisa didapatkan dari bermacam peluang dan pengalaman berteman dengan orang-orang disekelilingnya. Perkembangan sosial merupakan kecakapan individu pada karakter atau perilaku saat menjalin hubungan dengan faktor bersosialisasi pada masyarakat yang serasi dengan arahan sosial (Ajeng, 2020). Perkembangan sosial dan emosi anak yang maksimal harus diperhatikan lagi hubungan sosial emosionalnya lewat fisik, mental, dan psikologis anak. Lewat perbedaan ekspresi muka dan fisik yang ikut menampakkan emosional, anak-anak bisa berkomunikasi lewat perasaannya pada orang lain dan mengetahui beragam jenis pandangan orang lain. Jika perkembangan psikologis, bahasa dan sosial itu dapat didorong dan dikembangkan oleh orang lain melalui interaksi sosial mereka (Nurul, 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK IT Mina Aceh Besar ditemukan bahwa rendahnya kemampuan sosial emosional anak pasca pandemi COVID-19 yaitu anak kurang bersosialisasi dengan teman sebaya. ketika observasi dilakukan, anak-anak sedang melaksanakan kegiatan peran makro, di sana ada beberapa anak yang masih bermain sendiri-sendiri tanpa menghiraukan teman-temannya, kurangnya kerja sama antara mereka, mereka saling berebutan untuk mendapatkan bermain, tidak mematuhi peraturan yang ada. Selain kegiatan sentra makro, TK IT Mina Aceh Besar ini sebelumnya sudah pernah

melaksanakan kegiatan *Market Day* secara rutin setiap tahun sekali, kegiatan ini dilaksanakan setiap awal tahun. Oleh karena itu peneliti mencoba melihat kemampuan sosial emosional anak dalam penerapan kegiatan *Market Day* di TK IT Mina Aceh Besar. Agar diketahuinya bagaimana kemampuan sosial emosional anak dengan menggunakan kegiatan *Market Day* dalam bersosialisasi.

Walaupun kegiatan *Market Day* ini sudah pernah dilaksanakan di TK IT Mina Aceh Besar, tetapi di dalam penelitian ini akan melihat lebih dalam lagi bagaimana Kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pasca pandemi *COVID-19*. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran penerapan kegiatan *Market Day* terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Mina Aceh Besar, Serta mengetahui gambaran kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kegiatan *Market Day* terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Mina Aceh Besar.

Market Day merupakan bagian dari pendidikan yang tujuannya menerangkan penafsiran dan kesadaran yang pastinya lebih lengkap mengenai kehidupan, mengelola struktur emosi dan mental yang lebih seimbang, hingga membentuk perilaku sehari-hari yang lebih terang dari priode ke priode selanjutnya (Indra, 2017). Kegiatan *Market Day* ini merupakan kegiatan memasarkan produk kepada teman sebaya, guru bahkan kepada orang tua yang ikut serta dalam kegiatan tersebut, kegiatan ini berbentuk bazar atau pasar yang diselenggarakan bersama-sama dengan berpropesi sebagai pembeli dan penjual, dengan adanya kegiatan ini anak dapat berinteraksi langsung dengan teman sebaya, guru dan orang tua, guna untuk menjajakan barang dagangan mereka (Suharyoto, 2017).

Pentingnya kegiatan *Market Day* ini karena bertujuan untuk membangun jiwa *entrepreneur*, paham akan dunia berbisnis, membentuk daya cipta, dan berinovasi bagi murid. *Market Day* juga bisa membangun rasa kepercayaan diri terhadap anak, meningkatkan kemampuan berinteraksi anak dan melatih kecerdasan berbisnis anak. (Indra, 2020:19-20). Selain itu, Manfaatnya dalam kegiatan *Market Day* ini, anak-anak berharap dapat edukasi dari awal bagaimana caranya berdagang dengan benar. Anak-anak nantinya tertanam konsep jujur, seperti pada saat menimbang, menakar, produk apa saja bagus dan yang tidak bagus. (Indra, 2020:2). Orangtua bisa menggunakan aktivitas *Market Day* dalam memberikan dorongan terhadap proses pembelajaran anak-anaknya, adapun pendidik dan sekolah bisa menggunakan sarana *Market Day* agar memperkokoh solidaritas komunikasi sekolah. Apabila *Market Day* berjalan secara maksimal, sehingga didapati banyaknya manfaat dalam keperluan pendidikan di sekolah, bisa didapatkan sekalian. (Indra, 2020:20).

Perkembangan sosial dan emosional ialah dua aspek yang berbeda, tetapi dalam kenyataannya saling berhubungan dan saling membutuhkan. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada memiliki kekhususannya. Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini

memiliki kemampuan mereka masing-masing sesuai dengan pertumbuhan mereka (Ahmad, 2014:133).

Dalam umur 2 hingga 6 tahun anak-anak dengan berturut mempelajari suatu hal untuk beranggota sosial. Peran penting saat priode tersebut dinamai dengan sosialisasi. Proses sosialisasi berpengaruh terhadap pola asuh orangtua, kaitan saudara kandung dan teman seumurannya, situasi kediaman, dan lingkungan sekeliling kediaman anak. Disaat priode pra sekolah teman seumurannya mulai bermain peran yang bertambah berharga pada perkembangan sosial emosional anaknya. Berkaitan dengan anak-anak dan teman seumurannya yang memiliki perbedaan terhadap berbagai hal dari komunikasi mereka terhadap orang-orang dewasa (Susianty, 2018:2). Sosial emosional anak usia dini terjadi secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka, dan juga tergantung pada pola asuh yang dipakai oleh orangtuanya, hubungan anak dengan keluarga serta kondisi lingkungan sekitar. Semasa sebelum sekolah anak-anak mulai memperlihatkan bagaimana cara mereka bergaul, berinteraksi dengan teman yang belum dikenal dan yang sudah dikenal.

Seluruh tahapan perkembangan mempunyai ciri atau karakternya tersendiri. Perbandingannya dapat dilihat pada karakteristik sosial anak. Seluruh tahap perkembangan idealnya perlu menempuh menurut dari umur sebab apabila tidak, nantinya dapat ditemukan persoalan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan juga dengan kebutuhan sosial, seluruh anak pada tahap perkembangan terdapat kebutuhan sosial yang beda-beda, sebab itu sebagian berpengaruh pada pola asuh orangtua (Andi, 2019:10). Setiap anak pastilah mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sama seperti perkembangan sosial emosional terhadap anak, mereka mempunyai potensi dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan temannya, keluarga dan masyarakat yang berbeda, sesuai dengan tahapan umur dan

Terdapat persoalan sosial anak usia dini pada tingkah laku antisosial yang kerap ditemukan diantaranya ketitakpatuhan, temper tantrum, dan perilaku agresif. (Nurjannah, 2017:53). Pengembangan aspek sosial emosi tujuannya agar memberi pembinaan anak nantinya bisa mengontrol emosi dengan sewajarnya dan interaksi dengan teman seumurannya hingga orang dewasa dengan benar kemudian bisa memberi pertolongan pada saat kemampuan hidupnya (Andi, 2019:24-25.).

Karakter sosial emosi anak usia dini yang sering terlihat seperti emosi anak berlangsung singkat lalu berhenti. Emosi anak usia dini sifatnya mendalam, tetapi secara praktis bergantian dan selain sifatnya terbuka pula lebih sering terjadi. Sebagai contoh, anak kalau sedang marah dia pasti akan menangis keras atau berteriak-teriak, tetapi kalau kemauannya dituruti atau terpenuhi, maka tiba-tiba tangisan anak tersebut pasti langsung berhenti dan umumnya langsung senang dan bahagia. Perkembangan emosi diwarnai oleh kematangan dan lingkungan sekitar seperti kemampuan berfikir anak. Kecemasan anak akibat dari perceraian orangtuanya akan sama reaksinya pada semua anak usia dini, sama seperti saat anak-anak seusia tersebut ditinggal ibunya saat awal masuk sekolah, emosi bisa saja menunjukkan dampak

kepada perilaku anak yang telah dikemukakan Willis ialah sebagai berikut: (Ahmad, 2019:36). Adapun strategi perkembangan kemampuan sosial anak diantaranya melalui Penerimaan (penghargaan terhadap tingkat pergaulan apa saja yang dibawa anak-anak kesekolah. Pada anak usia 4-6 tahun anak-anak menjadi semakin mampu bersosial). Membuat persahabatan dan Bekerja sama. Dengan kata lain, Anak-anak mampu menerima perspektif pribadi lain dan melihat sudut pandang mereka (Mursid, 2015: 56-57).

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Wiresti yang mengkaji tentang analisis aspek perkembangan sosial emosional dan bahasa dalam program *market day* di TK Khalifah Condongcatur Yogyakarta. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa program *Market Day* memiliki peranan sangat baik dalam menstimulasikan pengembangan sosial emosional dan program *market day* dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional dan bahasa anak mengingat hasil persentasi yang tinggi (Wiresti, 2020: 113). Penelitian lain yang juga relevan dalam penelitian ini dilakukan oleh Isnani yang mengkaji tentang meningkatkan keterampilan sosial melalui *market day* pada anak kelompok B di TK TAT TWAM ASI dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan *market day* (Isnaini, 2019: 561).

Peralihan masa sekolah dari tatap muka hingga via *daring* membuat beberapa aspek perkembangan pada anak terhambat dan berkembang tidak optimal pada tahapan-tahapan perkembangannya. Meskipun sekolah TK IT Mina sebelumnya sudah menerapkan kegiatan *market day*, namun akibat wabah *covid-19* kegiatan *market day* yang biasa dilakukan setahun sekali harus ditunda dalam waktu tertentu sehingga penelitian ini penting dilakukan guna untuk melihat kembali bagaimana penerapan kegiatan *Market Day* terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Mina Aceh Besar dan mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan kegiatan *Market Day* terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Mina Aceh Besar khususnya pasca pandemi berakhir.

2. Metode

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana penerapan kegiatan *market day* terhadap kemampuan social-emosional anak usia 5-6 tahun secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan kegiatan *market day*. Penelitian ini dilakukan di TK IT Mina Aceh Besar pada anak berusia 5-6 tahun. Subyek pada penelitian ini yaitu semua guru kelas yang ada di kelas B TK IT Mina Aceh Besar yang berjumlah lima orang.

Teknik Pengumpulan Data pada Penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan kegiatan *Market Day* terhadap kemampuan sosial emosional terhadap anak umur 5-6 tahun di TK IT Mina Aceh Besar. Wawancara dilakukan

ketika peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman dari responden terhadap fenomena sosial (Jogianto, 2018:53-54). Data yang diperoleh akan dianalisis oleh penulis dengan memakai metode penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yakni menguraikan dan mengartikan data yang didapatkan, mengurutkan, mengklarifikasi, mengkaji, menginterpretasi, lalu menerangkan polanya dengan tepat menurut kondisi perusahaan. Data yang diperoleh akan diklarifikasikan terhadap tujuan personal yang selanjutnya data tersebut dikelola dan dianalisa menurut tujuan peneliti, selanjutnya hasil tersebut diambil kesimpulan (Sugiyono, 2013:45).

Tahapan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Selama jalannya proses penelitian, peneliti melakukan beragam keputusan dan mengevaluasi pada penelitian dan data. Terkadang juga didasarkan pada hasil penelitian literatur yang tersedia, penelitian berulang pada literatur (Sandu, 2015:77). Terkadang penilaian timbul menjadi hasil data seperti mana mestinya (data menurut saat mengamati di lapangan, keterangan saat wawancara, mengamati pada pola keteladanan terhadap beragam dokumen, dan lainnya)

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan Kegiatan Market Day Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan *Market Day* di TK IT Mina Aceh Besar. Kemampuan sosial emosional anak akan dilihat berdasarkan tiga indikator kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, yaitu;

a. Kesadaran diri

Seperti kita ketahui bahwa Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk secara akurat mengenali emosi, pikiran, dan nilai-nilai seseorang. Kemampuan ini juga berbicara terkait bagaimana emosi, pikiran dan nilai-nilai tersebut mereka memengaruhi perilaku. Secara lebih luas, kesadaran diri disebut sebagai kemampuan seseorang untuk secara akurat menilai kekuatan dan keterbatasan dirinya (Mukhlis dan Mbelo, 2019: 19). Kesadaran diri yang didapati meliputi hal-hal berikut ini:

- 1) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi.

Pada saat kegiatan *Market Day* anak-anak memang masih ada yang malu-malu dengan teman-teman sebaya mereka, karena di dalam kegiatan tersebut semua anak usia dini mengikuti kegiatan tersebut bahkan dengan orang tua peserta didik dan bunda-bunda guru TK IT Mina Aceh Besar. Pada saat kegiatan *Market Day* peserta didik dapat menyesuaikan diri mereka sesuai dengan situasi, mereka dapat menunjukkan kemampuan sosial emosional mereka. Pada saat melakukan proses jual beli AN mengajak MRF membeli minuman, sedangkan AN tidak memiliki uang lagi, tetapi MRF mau berbagi dengan AN, penjelasan guru H terhadap kemampuan diri anak dalam

penyesuaian dengan situasi yang ada. Rasa kepedulian peserta didik kelas B TK IT Mina Aceh Besar ini sangat baik, mereka mau berbagi dengan teman. Bahkan mereka juga sering berbagi dengan bunda guru, biasanya mereka sering berbagi itu pada saat jadwal makan. Mereka membawa kue lebih dan memberikan kue-kue itu kepada bunda guru, dan teman.

- 2) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat).

Pada awalnya Ketika anak-anak bertemu dengan orang baru dikenal yang berkunjung ke TK IT Mina Aceh Besar, mereka awalnya masih malu untuk mendekati, tetapi seiring berjalannya waktu mereka dapat bersosial dan bermain bersama, dan mereka dapat mempercayai bahwa orang yang di kenalnya adalah orang yang baik dan dapat menjaga mereka, penyesuaian ini sesuai dengan tingkah laku atau cara mereka masing-masing.

- 3) Mengetahui perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).

Anak-anak dapat memperlihatkan emosional mereka dengan antusias dan tersenyum pada saat menjadi pembeli ataupun pedagang, karena mereka senang dengan adanya kegiatan *Market Day di sekolah*.

b. Rasa Tanggung jawab untuk diri sendiri dan oranglain.

Rasa tanggung jawab adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk menjaga dirinya sendiri maupun menjaga orang lain, sehingga membentuk individu yang dapat menjalankan kewajibannya untuk ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan di masyarakat. Akar perkembangan tanggung jawab sosial individu terletak pada fungsi empati, regulasi emosi dan identitas diri (Kurniasih, dkk, 2020: 98-105). Pada penelitian ini, kegiatan *Market Day* anak-anak diberi tugasnya masing-masing dan mereka dapat mengatur diri sendiri dengan cara mengerjakan tugasnya masing-masing, seperti siapa yang akan menjadi pembeli dan siapa yang akan menjadi penjual yang telah ditentukan oleh guru dan mereka dapat mengatur diri mereka dengan benar.

- 1) Perilaku Prososial

Perilaku prososial terlihat saat anak-anak bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Semisal, anak-anak akan melakukan jual beli, anak yang akan menjadi penjual akan menjual dagangannya kepada teman-teman dan guru, anak yang menjual akan memanggil pembeli agar pembeli dapat membeli dagangannya tersebut. Dalam transaksi anak akan melakukan interaksi antara penjual dan pembeli, anak-anak juga di arahkan guru untuk proses tawar menawar dengan pembeli dan penjual. Selain itu, ada anak yang sangat merespon temannya yang sedang mengalami kendala. Hal ini menjadi indikator dalam mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar. Indikator ketiga dari perilaku prososial terlihat dari bagaimana anak-anak akan berbagi, misalnya anak yang tidak memiliki kue, maka ada teman yang akan berbagi kepada anak yang tidak mempunyai kue, anak yang punya lebih minuman, akan membagi minumannya kepada temannya, dari sini kita dapat melihat

bagaimana rasa empati seseorang itu kepada teman, menghargai hak oranglain, menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah, bersikap kooperatif dengan temannya, menunjukkan sikap toleransi dengan baik kepada temannya, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. Pentingnya perilaku prososial dalam kehidupan anak membawa dampak positif bagi pengembangan diri serta seluruh aspek dalam kehidupannya (Annisa dan Djamas, 2020).

Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Kegiatan Market Day Terhadap Kemampuan Sosial Emosioanl Anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kegiatan *Market Day* di TK IT Mina Aceh Besar, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru masih mengalami kendala kurangnya guru pendamping karena pada saat kegiatan *Market Day* ini, jumlah peserta didik di TK IT Mina ini sangat banyak sehingga pendidik memiliki kesulitan untuk mengatur anak-anak untuk mengontrol kegiatan *Market Day* tersebut. Pada prinsipnya guru pendamping itu ialah guru yang mempunyai kewajiban dalam membantu melaksanakan kegiatan *Market Day*, serta guru pendamping itu dapat mengarahkan, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada saat proses kegiatan itu dilaksanakan, sedangkan yang di temukan di lapangan bahwa kurangnya peran guru pendamping dalam peroses kegiatan *Market Day*. Dengan kurangnya guru pendamping ini, dalam sebuah kegiatan *Market Day* ini akan terjadi kekacauan, anak-anak akan bermain tanpa menghiraukan peraturan yang di buat oleh pendidik, akan terjadi keributan, anak yang malu tidak dapat motivasi dari pendidik, apabila masih ada anak yang malu dalam melakukan transaksi jual beli maka sosial anak akan terhambat, maka dari itu peserta didik dapat memberikan motivasi kepada peserta didik yang sosial nya masih dalam bimbingan pendidik. Apabila jumlah peserta didik terpenuhi dalam kegiatan *Market Day* ini maka pendidik dapat mengontrol peserta didik dengan menyeluruh.
- b. Guru masih mengalami kendala dalam proses jual beli. Di TK IT Mina Aceh Besar, khususnya anak usia 5-6 tahun masih ada yang belum bisa berhitung, sehingga dalam kegiatan jual beli anak masih bingung untuk mengembalikan uang kembalian kepada pembeli. Karena tidak semua anak usia 5-6 tahun di TK IT Mina Aceh Besar itu bisa penjumlahan. Adanya kendala ini, peserta didik juga akan mengalami kurangnya komunikasi dan percaya diri. Karena pada saat proses transaksi jual beli, anak-anak harus saling berinteraksi dan memberikan layanan yang nyaman untuk si pembeli, apabila si penjual tidak bisa berhitung maka si penjual tidak percaya diri dalam menjual dagangannya. Apabila peserta didik dapat berhitung dengan baik, maka interaksi antara penjual dan pembeli akan berjalan dengan lancar dan saling percaya diri satu antara lainnya.
- c. Guru masih mengalami kendala dalam menguasai lokasi kegiatan *Market Day* sehingga membuat sebagian anak masih ada yang

dorong-dorongan dalam kegiatan *Market Day*, pada saat kegiatan ini suasana sangat ramai sehingga kekurangan guru pendamping. dengan kendala tersebut anak dengan mudah melanggar peraturan, masih ada anak yang tidak mengantri dalam proses jual beli bahkan ada anak yang bebas mau menjadi penjual atau pembeli. Pendidik yang kurang menguasai lokasi kegiatan *Market Day* akan berdampak yang buruk pada keamanan kegiatan *Market Day*, peserta didik sangat mudah membuat keributan dorong-dorongan, membuat suara yang keras, anak yang asyik bermain sendiri tanpa menghiraukan teman sebaya, bahkan emosional peserta didik tidak dapat terkontrol. Maka oleh karena itu peserta didik harus lebih menguasai lagi lokasi kegiatan tersebut, agar peserta didik dapat terkontrol dan terarah dengan baik. Apabila pendidik dapat menguasai lokasi kegiatan, maka pendidik mudah mengarahkan peserta didik apa yang diinginkan mereka, dan kemana mereka akan membeli makanan yang diinginkan mereka tanpa bertanya-tanya lagi kepada orang lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan pelaksanaan kegiatan *Market Day* yang di bahas dalam penerapan kegiatan *Market Day* terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Mina Aceh Besar ada 3 indikator dan 14 tingkat pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini, yang dominan terjadi pada saat kegiatan *Market Day* di TK IT Mina kemampuan sosial emosional. Ketiga indikator tersebut antara lain ditinjau dari aspek kesadaran Diri, Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, serta Perilaku prososial.

Adapun Kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan *Market Day* terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yaitu ada 3. Pertama, guru masih mengalami kurangnya guru pendamping, dengan kurangnya guru pendamping peserta didik dengan mudah membuat keributan dengan emosi sesuka hati mereka tanpa menghiraukan pendidik. Kedua, guru masih mengalami kendala dalam proses jual beli, yaitu peserta didik kesulitan dalam penjumlahan sehingga membuat mereka kurang percaya diri antara penjual dan pembeli. Ketiga, guru masih mengalami kendala menguasai lokasi kegiatan *Market Day*. Dalam sebuah kegiatan apabila pendidik kurang menguasai lokasi kegiatan maka akan sulit dalam menuntun peserta didik dengan baik, dan peserta didik akan bingung apa yang akan mereka lakukan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan artikel ini dan juga pada banyak pihak yang telah membantu dan mendukung serta memberikan semangat kepada penulis.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto.2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Akhmad Mukhlis dan Furkanawati Handani Mbelo, *Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional, Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1 No.1* Oktober 2019.
- Ajeng Rahayu Tresna Dewi, dkk, *Perilaku Sosial Emosional AUD, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04 No. I* Juni 2020
- Andi Agusniatih.2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Annisa Aulia Isnaini, *Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Market Day Pada Anak Kelompok B, Jurnal Pendidikan Guru PAUD Universitas Negeri Yogyakarta, Edisi 6, Tahun ke-8* 2019, h. 561.
- Dea Annisa dan Nurhayati Djamas, *Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Babington. Jurnal AUDHI, Vol.3 No.1.* Juli 2020.
- Indra Zultiar dan Leonita Siwiyanti. 2017 *Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi.* Vol. 6 Edisi II, Oktober
- Latifah. 2019. *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Market Day. Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP.* Kalimantan Timur. Vol. XIII No. 2. 2 Desember.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakaryah.
- Nurjannah. 2017. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan, Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, 14(1):53*
- Nurul Istiqomah, *Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbound Pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015-2016, Jurnal Edukasi UNEJ, 2016, III (2), h. 19*
- Ririn Wiresti, *Analisis Aspek Perkembangan Sosial Emosional dan Bahasa dalam Program Market Day di TK Khalifah Condongcatur Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Khalijaga Yogyakarta, 2020, h. 113.*
- Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik.2105. *Dasar Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Literasi Media Publishing.
- Leonita Siwiyanti Suharyoto, *Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market day, Vol. 1, No. 1* Juli 2017, h. 89.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susianty Selaras Ndari. 2018. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.

Virginia Wulan Kurniasih, dkk, *Hubungan Pemahaman Diri Terhadap Rasa Tanggungjawab: Sebuah Survey pada Anak Usia Dini di Kota Surabaya*, Vol.2 No.2, Desember 2020, h. 98-105.